

ABSTRAK

Latar belakang : Dalam KODEKI tahun 2012 dijelaskan dalam pasal 8 mengenai profesionalisme bahwa setiap dokter seharusnya menyadari adanya penyimpangan sejak dokter tersebut bermasalah dan dokter yang bermasalah wajib mengetahui bahwa dirinya berpotensi menjadi konflik etikolegal dengan sejawat sesama profesi. Seiring perkembangan zaman, terjadi perubahan aspek ke arah negatif dalam interaksi sosial, tak terkecuali interaksi antara dokter dengan teman sejawat. Perubahan tersebut dapat menimbulkan potensi terjadinya konflik etik antar teman sejawat.

Tujuan : Mengetahui Hubungan Pemahaman Kode Etik Kedokteran Indonesia dengan Konflik antar Sejawat pada Profesi Dokter di RSUD Ratu Mas Binjai.

Metode: Desain ini menggunakan metode *analitik deskriptif*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 25 orang. Hasil data penelitian dilakukan melalui uji univariat dan bivariat. Uji analisis hipotesa dilakukan dengan rumus *Fisher's Exact Test*.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis bahwa jenis konflik yang terbanyak adalah tersinggung saat diberi nasehat atau diberitahukan kekurangannya sebanyak 12 (48%). Terdapat 6 (24%) memiliki tingkat konflik yang tinggi. Terdapat 19 (76%) dokter memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang Kode Etik Kedokteran Indonesia dan tingkat konflik antar sejawat yang rendah. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antar Kode Etik Kedokteran Indonesia dengan konflik antar sejawat pada profesi dokter dengan $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$)

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara Kode Etik Kedokteran Indonesia dengan Konflik antar Sejawat pada Profesi Dokter di RSUD Ratu Mas Binjai

Kata Kunci : Kode Etik Kedokteran Indonesia , Konflik , Sejawat dan Profesi Dokter

ABSTRACT

Background: In the 2012 KODEKI, it is explained in article 8 regarding professionalism that every doctor should be aware of irregularities since the doctor has a problem and the problematic doctor must know that he has the potential to become an ethicolegal conflict with fellow professionals. Along with the times, there are changes in the negative aspects of social interaction, including interactions between doctors and peers. These changes can lead to the potential for ethical conflicts between peers.

Purpose: Knowing the Relationship between Understanding the Indonesian Medical Code of Ethics and Peer Conflict in the Doctor Profession at Ratu Mas Binjai General Hospital.

Methods: This design uses descriptive analytic method. The sampling technique in this study used total sampling technique with a sample size of 25 people. The results of the research data were carried out through univariate and bivariate tests. The hypothesis analysis test was carried out using the Fisher's Exact Test formula.

Results: Based on the results of the analysis, the most common type of conflict is being offended when given advice or told of shortcomings as many as 12 (48%). There are 6 (24%) have a high level of conflict. There are 19 (76%) doctors have a high level of knowledge about the Indonesian Medical Code of Ethics and a low level of peer conflict. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the Indonesian Medical Code of Ethics and peer conflict in the medical profession with a p value = 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a significant relationship between the Indonesian Medical Code of Ethics and Peer Conflict in the Physician Profession at Ratu Mas Binjai General Hospital.

Keywords: Indonesian Medical Code of Ethics, Conflict, Peer and Professional Doctors